

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian hasil analisis data pada bab IV. Analisis kesalahan pada mahasiswa tingkat II Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 20017/2018 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam penggunaan ungkapan meminta izin dalam bahasa Jepang. Dari hasil analisis diperoleh nilai rata-rata sebesar 38.17 dari 35 responden. Nilai rata-rata tersebut termasuk dalam kriteria penilaian cukup rendah. Dapat dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswa tingkat II Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 20017/2018 belum memahami penggunaan ungkapan meminta izin dalam bahasa Jepang. Maka penulis menyimpulkan sebagai berikut.

1. Bentuk kesalahan yang muncul adalah responden menjawab menggunakan pola kalimat *temo ii*, *~de onegaishimasu*, dan *~shitaideshouka*. Kesalahan yang dilakukan responden merupakan kesalahan pada bidang gramatikal. Dari 15 butir soal, terdapat 9 butir soal yang dijawab dengan pola kalimat “*temo ii*” dengan frekuensi sebesar 60%. Responden tidak memahami penggunaan pola kalimat “*saseru*” dalam bahasa Jepang. Responden hanya mampu dan mengenal pola kalimat “*temo ii*” dalam mengungkapkan permintaan izin dalam bahasa Jepang.

2. Faktor penyebab kesalahan yang muncul dari 15 butir soal adalah *Ignorance of Rule Restrictions*, *Incomplete Application of Rules*, dan *False Concepts Hypothesized*. Faktor penyebab kesalahan yang paling banyak dilakukan adalah *Incomplete Application of Rules* sebesar 46.7%. Hal itu dikarenakan responden masih mengaitkan unsur bahasa pertama atau bahasa ibu kedalam bahasa kedua yang sedang dipelajarinya, seperti kata “boleh” dalam bahasa Indonesia biasanya digunakan untuk meminta izin diterjemahkan oleh responden untuk mengungkapkan permintaan izin menjadi “*temo ii*”. Kemudian responden juga mengalami kegagalan dalam menerapkan konsep kebahasaan bahasa sasaran.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, saran dari penulis adalah sebagai berikut.

1. Saran bagi pembelajar

Pembelajar disarankan untuk memperbaiki kesalahan yaitu Memahami kembali makna dan fungsi *saseru* untuk meminta izin agar tidak terpengaruh dari bahasa pertama atau bahasa ibu, dan memperbanyak latihan untuk mengungkapkan permintaan izin menggunakan bahasa Jepang. Selain itu, mempelajari kembali perubahan kata kerja dalam bentuk *saseru* sehingga dapat menggunakan pola kalimat *saseru* secara tepat.

2. Saran bagi pengajar

Pengajar diharapkan lebih memberikan penjelasan mengenai pola kalimat *saseru* untuk mengungkapkan meminta izin agar mahasiswa dapat menerapkannya pada percakapan sehari-hari ataupun pembelajaran bahasa Jepang. Hal lain yang perlu diperhatikan oleh pengajar adalah memperbaiki kesalahan penggunaan ungkapan meminta izin yang digunakan oleh mahasiswa.

3. Saran bagi peneliti

Penelitian yang telah terlaksana tentunya memiliki kekurangan. Pada penelitian ini, peneliti merasa kekurangan dalam melakukan uji validitas soal tes. Penulis tidak menggunakan validitas konstruk, sebaiknya uji validitas konstruk untuk soal tes dilakukan agar instrumen benar-benar valid. Pada penelitian ini juga penulis hanya menganalisis bentuk dan faktor kesalahan penggunaan ungkapan meminta izin dalam bahasa Jepang. Sehingga jika penelitian ini akan dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya, peneliti dapat menganalisis kontrastif dengan pola kalimat yang hampir mirip maknanya dengan ungkapan meminta izin dalam bahasa Jepang.